

PENDAMPINGAN PEMAHAMAN LITERASI DAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ERA DIGITAL

Ahmad Kelvin Kurniawan¹, Ellitro Sandiva², Lidia Dwi Permata Sari³, Nuriska⁴, Zumrotul Aulia⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Bengkulu

¹richchoos@gmail.com, ²eelitro@gmail.com, ³lidiadwi10@gmail.com,

⁴riskanu16@gmail.com, ⁵zumrotulaulia08@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi kolaboratif untuk meningkatkan pengajaran dan mengembangkan pemikiran yang menuju keunggulan melalui keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) terutama keterkaitannya dengan bidang pendidikan melalui kegiatan seminar. Hasil dari kajian pada artikel ini membahas bagaimana pendekatan kolaboratif antara pendidik dan siswa agar dapat menghasilkan lingkungan pembelajaran yang merangsang pertumbuhan HOTS. Melalui tinjauan literatur dan studi kasus, artikel ini mengidentifikasi praktik terbaik dalam membangun kemitraan yang produktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berpusat pada HOTS. Sehingga kesimpulan yang didapat adalah bahwa kegiatan seminar yang telah dilakukan dapat memberikan wawasan berharga bagi praktisi pendidikan dalam memperkuat kurikulum dan strategi pengajaran yang mengembangkan pemikiran kritis, kreatif, dan analitis, mendukung siswa dalam mencapai keunggulan akademik dan profesional.

Kata Kunci: Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi; Pembelajaran Kolaboratif; Seminar HOTS.

Abstract

This article aims to explore collaborative strategies to improve teaching and develop thinking towards excellence through higher order thinking skills (HOTS) especially its relevance to the field of education through seminar activities. The results of the study in this research article discuss how a collaborative approach between educators and students can produce a learning environment that stimulates the growth of HOTS. Through a literature review and case studies, this article identifies best practices in building productive partnerships to achieve HOTS-centered learning goals. So the conclusion is that the seminar activities that have been carried out can provide valuable insights for education practitioners in strengthening the curriculum and teaching strategies that develop critical, creative, and analytical thinking, supporting students in achieving academic and professional excellence.

Keywords: Higher-Order Thinking Skills; Collaborative Learning; Critical Thinking; HOTS Seminar

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang pesat, kebutuhan akan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) semakin meningkat. HOTS mencakup kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi informasi secara kritis dan kreatif (Siregar dkk, 2019; Purnamasari dkk, 2020). Keterampilan ini belakangan dinilai sangat penting dalam menghadapi tantangan kompleks dunia modern, baik dalam konteks akademis, profesional, maupun kehidupan sehari-hari.

Menurut Ansyar (2017) dan Kurniawan & Hakim (2024), secara tradisionalnya sistem pendidikan sering kali berfokus pada keterampilan berpikir tingkat rendah, seperti menghafal dan memahami informasi dasar. Namun, pendekatan ini tidak lagi memadai untuk mempersiapkan siswa menghadapi realitas masa kini yang penuh dengan informasi dan perubahan cepat. Untuk

bersaing secara global, siswa perlu dibekali dengan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berinovasi (Mu'minah, 2021; Prasetya dkk, 2024). Oleh karena itu, HOTS menjadi fokus penting dalam reformasi pendidikan di berbagai negara (Maawali, 2021; Rahmat dkk, 2022).

Menurut penjelasan Ansari & Abdullah (2020), HOTS mencakup kemampuan analisis, di mana siswa memecah informasi menjadi bagian-bagian lebih kecil dan memahami hubungan antar bagian tersebut; kemampuan evaluasi, di mana siswa menilai kredibilitas dan relevansi informasi serta membuat keputusan berdasarkan evaluasi tersebut; dan kemampuan kreasi, di mana siswa menghasilkan ide-ide baru dan solusi inovatif untuk masalah kompleks. Ketiga aspek dari HOTS tersebut memungkinkan siswa untuk tidak hanya menguasai materi pelajaran tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata (Aji, 2020; Tiweji, 2021; Meilinda dkk, 2024).

Dalam konteks penerapan HOTS dalam kurikulum pendidikan memerlukan perubahan mendasar dalam pendekatan pengajaran dan penilaian (Putri dkk, 2023). Guru sebagai pengajar harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta menggunakan metode pengajaran yang berpusat pada siswa. Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan HOTS termasuk pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan tugas-tugas yang menantang (Khamdanah & Anjani, 2023; Siswanto, 2023).

Dari penjelasan yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya, tim penulis berpikir untuk membuat kegiatan dalam bentuk seminar yang diharapkan bertujuan untuk memperdalam konsep HOTS kepada para mahasiswa dibidang pendidikan, praktisi dan juga masyarakat secara umum yang mana nanti dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, serta strategi dan metode yang efektif untuk mengajarkannya. Melalui seminar ini, para pendidik, praktisi, dan peneliti akan berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dalam mengembangkan dan mengimplementasikan HOTS dalam konteks pendidikan. Selain itu, dalam kegiatan ini juga akan membahas tantangan yang dihadapi dalam penerapan HOTS dan cara mengatasinya. Dengan demikian, seminar ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi muda yang mampu berpikir kritis dan kreatif.

Implementasi HOTS juga membutuhkan perubahan dalam sistem penilaian. Penilaian yang hanya mengukur kemampuan mengingat dan memahami tidak cukup untuk menilai keterampilan berpikir tingkat tinggi (Hanief, 2022). Oleh karena itu, diperlukan alat penilaian yang mampu mengukur kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi siswa. Beberapa alat penilaian yang dapat digunakan dalam penilaian berbasis HOTS antara lain penilaian autentik, rubrik penilaian, dan portofolio (Sylvia, 2019; Hakim dkk, 2023).

Kegiatan seminar ini menyajikan berbagai pendekatan dan alat penilaian untuk mengukur HOTS. Selain itu, seminar ini juga akan menampilkan studi kasus dan praktik terbaik dari berbagai institusi pendidikan yang telah berhasil mengimplementasikan HOTS dalam kurikulum mereka. Dengan adanya seminar ini, diharapkan para peserta dapat memperoleh wawasan baru dan inspirasi untuk mengembangkan HOTS di institusi mereka masing-masing.

METODE PELAKSANAAN

1. Persiapan Awal

Tujuan dan sasaran seminar ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan

tentang *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) bagi mahasiswa, pelajar, dan masyarakat umum se-Provinsi Bengkulu. Seminar ini akan dilaksanakan di Gedung Jama'an Nur, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada Minggu, 09 Juni 2024, yang dimulai pukul 08.00 dan berlangsung hingga pukul 12.00 WIB. Pembicara seminar ini adalah Yuda Septian Kurniawan, M.Pd yang merupakan dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syari'ah Nahdlatul Ulama (STIESNU) Bengkulu dan merupakan trainer English Language Teachers Trainer (ELTT) yang telah tersertifikasi oleh Regional English Language Office (RELO) Kedutaan Besar Amerika Serikat – Jakarta. Pemateri juga didampingi oleh seorang moderator yang berasal dari mahasiswa program studi Tadris Bahasa Inggris UINFAS Bengkulu. Pendaftaran untuk peserta dilakukan secara online melalui formulir pendaftaran dan pembayaran menggunakan transfer bank, atau secara offline melalui loket pendaftaran di tempat-tempat strategis seperti kampus, sekolah, dan kantor-kantor pendidikan. Promosi seminar dilakukan secara langsung, melalui poster, dan melalui media sosial.

2. Hari Pelaksanaan Kegiatan Seminar

Pada hari pelaksanaan seminar, registrasi ulang dan pemberian *snack* dilakukan dari pukul 08.00 hingga 08.15. Acara dibuka dengan pembacaan ayat suci Alquran, sambutan dari ketua panitia, dosen pengampu mata kuliah, dan koordinator program studi Tadris Bahasa Inggris. Selanjutnya moderator memberikan sambutan dan presentasi singkat tentang pentingnya HOTS dalam pendidikan. Masuk ke kegiatan inti, pembicara Yuda Septian Kurniawan, M.Pd menjelaskan teori dan konsep HOTS dalam sesi pertama, diikuti dengan sesi kedua tentang penerapan HOTS dalam pembelajaran. Pada sesi tanya jawab dan *doorprize*, peserta berkesempatan untuk bertanya dan mendapatkan hadiah menarik. Acara ditutup dengan sambutan penutup dari pembicara dan panitia, serta pembagian sertifikat dan foto bersama.

3. Tindak Lanjut

Setelah seminar selesai, dilakukan evaluasi melalui kuesioner untuk mengumpulkan feedback dari peserta. Hasil evaluasi akan dianalisis untuk perbaikan seminar di masa mendatang. Materi seminar, termasuk *slide* presentasi dan *handout*, akan dikirimkan kepada peserta melalui email. Acara juga akan didokumentasikan dengan foto dan video untuk keperluan arsip dan publikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengamatan dan umpan balik yang dilakukan pelaksana terhadap para peserta, dalam seminar ini mereka terlihat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Mereka mempelajari perbedaan mendasar antara HOTS dengan keterampilan berpikir konvensional seperti pengetahuan faktual. Pemahaman ini menjadi landasan untuk mengembangkan strategi pengajaran dan evaluasi yang lebih efektif. Diskusi mendalam berlangsung mengenai strategi terbaik untuk mengintegrasikan HOTS dalam kurikulum pendidikan. Peserta berbagi pengalaman praktis dan studi kasus tentang pengembangan metode pengajaran yang relevan untuk siswa di berbagai tingkat pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengaktifkan dan memperkuat kemampuan berpikir tingkat tinggi secara konsisten.

Pentingnya HOTS dalam meningkatkan efisiensi dan inovasi di institusi pendidikan yang secara

konteksnya difahami oleh para peserta menjadi fokus utama diskusi. Para peserta menyajikan pengalaman mereka dalam menerapkan HOTS dalam konteks industri dan organisasi. Diskusi ini menekankan bagaimana keterampilan berpikir tingkat tinggi mendukung penyelesaian masalah yang kompleks dan meningkatkan performa profesional. Kolaborasi lintas disiplin antara pendidik, peneliti, dan praktisi dijelaskan sebagai bagian integral dari seminar ini. Tujuan kolaborasi ini adalah untuk mengembangkan metode evaluasi yang lebih baik dalam mengukur penguasaan HOTS. Diskusi juga mencakup temuan penelitian terbaru yang menunjukkan dampak positif dari pengajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi terhadap perkembangan akademik dan profesional. Meskipun pentingnya HOTS diakui secara luas, namun masih terdapat tantangan signifikan dalam mengintegrasikan keterampilan ini secara konsisten di berbagai lembaga pendidikan dan organisasi, sebagaimana juga diungkapkan oleh Fonna (2019), Erlangga dkk (2023) dan Najoan & Makawawa (2023). Dukungan yang kokoh dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor industri diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan HOTS secara menyeluruh.

Peran teknologi dalam mendukung pengajaran dan pengembangan HOTS menjadi tema utama diskusi. Peserta mempertimbangkan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mengukur kemajuan siswa secara lebih tepat dan memberikan umpan balik yang lebih efektif dalam pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, diskusi juga difokuskan pada tantangan dalam mengukur kemajuan siswa dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan cara yang obyektif dan bermakna. Perlunya pengembangan lebih lanjut terhadap alat evaluasi yang valid dan dapat diandalkan ditekankan untuk mengukur penguasaan HOTS dengan lebih efektif.



Gambar 1. Pelaksanaan Seminar HOTS



Gambar 2. Penyerahan Sertifikat dari ketua panitia kepada pemateri & penyerahan Doorprize kepada peserta

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari artikel seminar tentang keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) menekankan pentingnya mengembangkan kemampuan ini dalam pendidikan modern. Seminar tersebut menunjukkan bahwa HOTS tidak hanya tentang memahami konsep, tetapi juga tentang kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi baru untuk tantangan kompleks. Dengan mendorong penggunaan metode pembelajaran seperti diskusi mendalam, pemecahan masalah, dan proyek kolaboratif, pendidikan dapat lebih baik mempersiapkan siswa menghadapi masa depan yang dinamis dan inovatif. Kesimpulan ini menegaskan perlunya terus mengintegrasikan HOTS dalam kurikulum dan melatih para pendidik agar dapat efektif membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk masa depan. Sedangkan dalam hal untuk meningkatkan efektivitas seminar HOTS di masa mendatang, perlu dilakukan langkah-langkah konkret. Pertama, perbaiki strategi promosi dengan lebih intensif melalui media sosial dan kemitraan dengan lembaga pendidikan untuk mencapai target peserta yang diharapkan. Kedua, pastikan infrastruktur teknis seperti listrik dan AC dalam kondisi prima dengan menyediakan rencana darurat dan pemeriksaan prakondisi yang lebih ketat sebelum acara dimulai. Ketiga, prioritaskan kenyamanan peserta dengan menyediakan fasilitas istirahat yang memadai dan konsumsi yang cukup. Terakhir, lakukan evaluasi mendalam pasca-acara dan terapkan umpan balik peserta untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan seminar selanjutnya dapat berjalan lebih lancar dan memuaskan bagi semua peserta yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, U. S. (2020). Analisis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 377-396
- Al Maawali, J. (2021). *The learning and assessment of higher-order thinking skills (HOTS) in the Omani english language curriculum* (Doctoral dissertation, UNSW Sydney)
- Ansari, B. I., & Abdullah, R. (2020). *Higher-order-thinking skill (HOTS) bagi kaum milenial melalui inovasi pembelajaran matematika*. IRDH Book Publisher.
- Ansyar, M. (2017). *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Prenada Media
- Erlangga, S. Y., Poort, E. A., Manasikana, O., & Dimas, A. (2023). Meta-analisis: effect size model pembelajaran berbasis masalah pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan pemahaman konseptual siswa dalam fisika. *Compton: Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 9(2), 185-198
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang*. Guepedia
- Hakim, M. A. R., Amrulin, P. K., Zasrianita, F., & Kurniawan, Y. S. (2023). The Implication of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Technique on English Reading Comprehension for Madrasah Aliyah Students. *Linguistic, English Education and Art (LEEA) Journal*, 6(2), 233-245
- Hanief, R. (2022). Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab. *Ta'limi/ Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1), 49-71
- Khamdanah, L., & Anjani, A. S. (2023, July). Pengaruh Pembelajaran Berbasis HOTS terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. In *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika* (Vol. 3, pp. 371-383)
- Kurniawan, Y. S., & Hakim, M. A. R. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Interactive Flat Panel Display (IFPD) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 11326-11341
- Meilinda, F., Hakim, M. A. R., & Zulkarnain, Z. (2024). The Development of Islamic Scouting Education Teaching Module for Islamic Religious Education Study Program in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 11(7), 164-175
- Mu'minah, I. H. (2021, October). Studi Literatur: Pembelajaran Abad-21 Melalui Pendekatan Steam (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) Dalam Menyongsong Era Society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 3, pp. 584-594)
- Najoan, R., & Makawawa, J. C. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berbasis HOTS terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 889-900
- Prasetya, Y., Harmanto, H., & Kartika, Y. P. (2024). OPTIMALISASI PENGHARGAAN TERHADAP LINGKUNGAN DAN BUDAYA LOKAL: PENDEKATAN EKSPEDISI PEDAGOGIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN PPKN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3458-3465
- Purnamasari, I., Handayani, D., & Formen, A. (2020). Stimulasi keterampilan hots dalam paud melalui pembelajaran steam. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 3, No. 1, pp.

- 506-516)
- Putri, R. S., Sanjaya, W., & Fitria, Y. (2023). Penyusunan Instrumen Penilaian HOTS dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 1318-1322
- Rahmat, A., Hakim, M. A. R., & Khoiri, Q. (2022). PEMBENTUKAN HIGHER ORDER THINKING SKILLS PADA MATERI AGAMA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DAN BUDAYA BELAJAR SISWA. *INSAN CENDEKIA: Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan*, 1(3), 15-30
- Siregar, N. F., & Nasution, E. Y. P. (2019). Pembelajaran matematika berbasis higher order thinking skills. In *Curup Annual Conference on Math (CACM)* (Vol. 1, No. 1, pp. 21-26)
- Siswanto, E. (2023). Pengembangan Model Project Based Learning Tentang Kenampakan Alam Dengan Media Diorama Untuk Peningkatan High Order Tingking Skill (HOTS) Siswa Kelas 4 SDN Punten 01 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(2), 751-774
- Sylvia, I., Anwar, S., & Khairani, K. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pendekatan Authentic Inquiry Learning Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2), 103-120
- Tiwery, B. (2021). *Kekuatan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS: Higher Order Thinking Skills*. Media Nusa Creative (MNC Publishing)